

---

## **PENERAPAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN E- LEARNING UPT SDN 21 PERKEBUNAN TANAH GAMBUS, LIMAPULUH KABUPATEN BATUBARA**

**Sistridian Pintamaribot Hutahaean<sup>1</sup>, Reflina Sinaga<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus, Universitas Katolik Santo Thomas,  
Indonesia

**Email:** sistridianh@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to apply students' learning abilities by applying the e-learning learning model at UPT SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus, Limapuluh Batubara Regency. Classroom action research is classroom action research that starts from real and practical learning problems faced by educators and students every day. PTK is practice driven and action driven in the sense that PTK aims to improve directly here and now so it is also called practical research (practical inquiry) SUPT SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus. The research techniques used in collecting data were observation and tests. The subjects of this research were 25 students consisting of 18 men and 7 women. The results of this research indicate an increase in student learning outcomes with the e-learning learning model. This is evident from the results of research conducted during the pretest, 5 students (14%) received a complete score, while 20 students (86%) received an incomplete score, with an average student learning result of 53. In the first cycle posttest, students who received The complete score increased to 16 students (46%) while 9 students (54%) received an incomplete score with an average learning outcome of 63.17. In the second cycle posttest, students' complete learning outcomes increased to 20 students (83%) and 5 students (17%) received an incomplete score with an average student learning outcome of 87.*

**Keywords:** *E-Learning Model, learning outcomes abilities*

### **ABSTRAK**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk penerapan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran e- learning UPT SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus, Limapuluh Kabupaten Batubara. Penelitian tindakan kelas adalah Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil dan praktis yang sehari-hari dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. PTK bersifat practice driven dan action driven dalam arti bahwa PTK bertujuan memperbaiki secara langsung di sini dan sekarang sehingga dinamakan juga penelitian praktis (practical inquiry) SUPT SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus. Teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 7 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran e- learning. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat pretest yang mendapat nilai tuntas 5 siswa (14%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 20 siswa (86%), dengan rata-rata hasil belajar siswa 53. Pada posttest siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas meningkat menjadi 16 siswa (46%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 9 siswa (54%) dengan rata-rata hasil belajar 63,17. Pada posttest siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 20 siswa (83%) dan yang mendapat nilai tidak tuntas 5 siswa (17%) dengan rata-rata hasil belajar siswa 87.

**Kata Kunci:** Model Inovatif , Kemampuan Belajar Siswa.

### **PENDAHULUAN**

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di

dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE (COVID – 19). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Dengan demikian, pembelajaran dilaksanakan dengan E-learning. Menurut Hidayati (2010) penggunaan teknologi digital memungkinkan interaksi antara mahasiswa dan dosen dapat dilaksanakan walaupun mereka ditempat yang berbeda.

E-learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning mempunyai ciri-ciri, antara lain (Anggrayani, 2010) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (synchronous e-learning) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (asynchronous e-learning); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.

Guru dituntut tidak hanya pintar dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Jauhar, 2011:149). Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat mentransfer ilmu saja, tetapi juga mampu membantu proses pemahaman materi pelajaran melalui pemilihan model pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) saat ini (Jaya, 2005). Dari apa yang terurai di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat belajar IPS, guru dituntut untuk menerapkan ilmu sains yang didukung oleh kompetensi dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam KTSP (2006) mata pelajaran IPS khususnya pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang dipahami. Aktivitas merupakan suatu kegiatan/tingkah laku yang dilakukan seseorang. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran disebut aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa berupa keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Jadi, aktivitas belajar adalah segala kegiatan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga dalam hal ini semakin tinggi tingkat aktivitas belajar siswa maka siswa telah belajar dengan aktif.

Dari beberapa definisi tentang PTK, dapat disimpulkan tiga karakteristik PTK, yaitu:

a. Inkuiri

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil dan praktis yang sehari-hari dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. PTK bersifat practice driven dan action driven dalam arti bahwa PTK bertujuan memperbaiki secara langsung di sini dan sekarang sehingga dinamakan juga penelitian praktis (practical inquiry). Ini berarti bahwa PTK memusatkan perhatian pada permasalahan yang spesifik, kontekstual sehingga tidak terlalu menghiraukan kerepresentatifan sampel, karena berbeda dengan penelitian formal - tujuan PTK bukanlah menemukan

pengetahuan baru yang dapat diberlakukan secara meluas. PTK menerapkan metodologi yang bersifat longgar dalam arti tidak memperhatikan pembakuan instrumen, namun demikian, di fihak lain, PTK sebagai kajian yang taat kaiah, pengumpulan data tetap dilakukan dengan menekankan objektivitas dan memegang teguh imparsialitas sebagai acuan dalam analisis serta interpretasi data.

**b. Reflektif**

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Langkah-langkah dalam kegiatan reflektif adalah (a) mengumpulkan catatan-catatan yang telah dibuat oleh peserta PTK, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, pernyataan tertulis dari peserta, atau dokumen resmi; (b) menjelaskan dasar reflektif catatan-catatan ini, dan (c) pernyataan dapat ditransformasi menjadi pertanyaan, dan sederet alternatif yang mungkin dapat dilaksanakan, yang beberapa penafsiran tertentu telah terfikirkan sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus, Limapuluh Kabupaten Batubara. Semester Ganjil 2021 - 2022, pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 2 siklus. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah

Model pembelajaran kontekstual belum pernah dilaksanakan di UPT SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus, Limapuluh Kabupaten Batubara rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPAS.

### **Teknik Analisa Data**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas chi-kuadrat untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak.

#### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara varians terbesar dibandingkan varians terkecil, dengan rumus sebagai berikut:

1. Mencari Fhitung dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

2. Menghitung Ftabel = F (n varians terbesar - 1, n varians terkecil - 1)

3. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Nilai Fhitung selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar sedangkan pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan Adalah jika Fhitung < Ftabel maka H<sub>0</sub> ditolak berarti varians homogen. Jika Fhitung > Ftabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima atau varians tidak homogen.

#### **Uji Hipotesis**

Harga Thitung dibandingkan dengan Ttabel dengan kriteria penguji pada Signifikan (α) = 0,05 yaitu:

- a. Jika thitung > ttabel artinya, terdapat adanya pengaruh yang positif dan signifikasi antara model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik subtema pekerjaan disekitarku siswa kelas IV UPT SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus, Limapuluh Kabupaten Batubara.

- b. Jika thitung < ttabel artinya, tidak terdapat adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik subtema pekerjaan disekitarku siswa kelas IV UPT SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus, Limapuluh Kabupaten Batubara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan + 1 kali pertemuan tes akhir siklus. Pertemuan pertama berlangsung pada hari kamis tanggal 11 Mei 2021 dan pelaksanaan pertemuan kedua yaitu hari jumat 15 Mei 2021, pada pertemuan pertama menjelaskan materi perkembangbiakan tumbuhan dan pertemuan kedua dengan menjelaskan materi bagian tumbuhan sempurna dan tidak sempurna pada bunga, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan pada akhir siklus hari sabtu tanggal 25 Mei 2021 dilakukan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

### Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun, langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual pada siswa.
- 2) Peneliti membangun (mengkontruksi) pengetahuan dasar siswa dengan lingkungan rumah dan sekolah secara mandiri.
- 3) Pada hari sebelumnya peneliti memberitahukan untuk membawa bunga sempurna dan bunga tidak sempurna

Proses konstruktivisme pengetahuan secara mandiri terlaksana ketika peneliti menyajikan masalah *real* yang berkenaan dengan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna di awal pertemuan. Proses *inquiry* terlaksana ketika peneliti meminta siswa mendemonstrasikan sesuatu diawal pertemuan, kemudian peneliti menkonstruksi pengetahuan siswa tentang materi tertentu. Proses *learning community* terlaksana ketika siswa bekerja dalam kelompoknya. Lembaran kerja diskusi siswa disusun sedemikian rupa agar terjadi proses *inquiry*, sedangkan *questioning* dilaksanakan pada akhir pertemuan, selama penelitian berjalan dengan baik. Peneliti mengobservasikan seluruh kegiatan siswa tiap pertemuan, sehingga dalam hal ini telah terlaksana proses *authentic assesment*. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rancangan Modul Ajar yang telah peneliti susun.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) di UPT SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus, Limapuluh Kabupaten Batubara, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di UPT SDN 21 Perkebunan Tanah Gambus, Limapuluh Kabupaten Batubara. pada pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan dan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku. al ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat pretest yang mendapat nilai tuntas 5 siswa (14%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 20 siswa (86%), dengan rata-rata hasil belajar siswa 53. Pada posttest siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas meningkat menjadi 16 siswa (46%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 9 siswa (54%) dengan rata-rata hasil belajar 63,17. Pada posttest siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 20 siswa (83%) dan yang mendapat nilai tidak tuntas 5 siswa (17%) dengan rata-rata hasil belajar siswa 87.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Indrawati dan Wanwan Setiawan. 2009. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD , Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam PPPPTK untuk Program BERMUTU.Indrawati. 2009.
- Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar untuk Guru SD . Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam PPPPTK untuk Program BERMUTU.
- Lie, Anita. 1999. Metode Pembelajaran Gotong Royong, Surabaya: Citra Media dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UK Petra Surabaya.
- Nasution, S. 1995. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2011. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nata, Abuddin. 2004. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Jakarta: Prenada media.
- Komputer dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi.* Jurnal Tematik Vol. 6 No. 3 Desember 2016
- Purba, Nancy Angelia. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD.* Jurnal Ilmiah Aquinas.Vol. 4 No. 2 Juli2021